



Perancangan Kantor Dinas Pendidikan Pemuda Dan Olahraga Kabupaten Sikka Dengan Pendekatan Arsitektur Post-Moderen

Yohanes Blama¹ Petrus Jhon Alfred D. D², DVX. Deddy Kurniawan³

^{1, 2, 3} Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Flores, Ende

*) Correspondence e-mail: yohanes_blama@yahoo.com

ABSTRACT

The building of youth education office and sport of Sikka District is currently located in the Nasional Housing complex on Jalan Mawar. This Kantor building has a simple building and only one floor. The area of the location is very small and there are minimal supporting facilities. In addition, this office is also located in a residential area with a fairly high density. Based on the author's initial observations and studies, it needs to be proposed to be relocated to a new place, namely on Eltari Street. The reason for choosing the location with consideration is that the location is the office area of the Sikka Regency Government. Thus, it can facilitate and optimize access to services and relationships between government offices. The planning and design of this office is expected to reflect the fusion and mixing of local architectural values with today's architecture. Therefore, the selection and approach used as a design concept is Post-Modern Architecture. This method in designing is carried out by analyzing the data by means of; 1). quantitative analysis, 2). qualitative analysis, and 3). comparative analysis. Data collection is carried out in the following ways; 1). literature study, 2). interviews, 3). observation. Post-Modern Architecture applied to the concept of design is; a). containing elements of communication that are local or popular, b). urban context, c). metaphorical form, d). is eclectic, e). reflects general aspirations, and f). reapply the technique of ornamentation.

Kata kunci: youth education office and sport, post-modern architecture, sikka district

ABSTRAK

Bangunan Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka saat ini berlokasi di kompleks Perumahan Nasional di Jalan Mawar. Bangunan Kantor ini memiliki gedung yang sederhana dan hanya satu lantai. Luas lokasi sangat kecil dan minim fasilitas pendukung. Selain itu kantor ini juga lokasinya berada di kawasan permukiman warga dengan kepadatan yang cukup tinggi. Berdasarkan pengamatan dan kajian awal penulis, perlu di usulkan untuk direlokasikan ke tempat yang baru, yaitu di Jalan Eltari. Alasan pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan adalah lokasi tersebut merupakan area kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Sikka. Dengan demikian dapat memudahkan dan mengoptimalkan akses pelayanan dan hubungan antar kantor pemerintahan. Perencanaan dan perancangan kantor ini diharapkan dapat mencerminkan perpaduan dan pencampuran nilai-nilai arsitektur lokal dengan arsitektur masa kini. Maka dari itu, pemilihan dan pendekatan yang dijadikan konsep perancangan adalah Arsitektur Post-Moderen. Metode dalam perancangan ini dilakukan dengan menganalisis data dengan cara; 1). analisa kuantitatif, 2). analisa kualitatif, dan 3). analisa komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut; 1). studi literatur, 2). wawancara, 3). observasi. Arsitektur Post-Moderen yang diterapkan pada konsep perancangan yaitu; a). mengandung unsur komunikasi yang bersifat lokal atau popular, b). berkonteks urban, c). berwujud metaforik, d). bersifat eklektik, e). mencerminkan aspirasi umum, dan f). menerapkan kembali teknik ornamentasi.

Kata kunci: kantor dinas pendidikan pemuda dan olahraga, arsitektur post-moderen, kabupaten sikka

PENDAHULUAN

Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka merupakan unsur pelaksana dari pemerintah daerah Kabupaten Sikka, yang mana sebagai lembaga pemerintahan maka wajib melaksanakan tugas dan fungsi dalam bidang Pendidikan Pemuda dan Olahraga. Bangunan Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka saat ini berlokasi di kompleks Perumahan Nasional di Jalan Mawar. Bangunan Kantor ini memiliki gedung yang sederhana dan hanya satu lantai. Luas lokasi sangat kecil dan minim fasilitas pendukung. Selain itu kantor ini juga lokasinya berada di kawasan permukiman warga dengan kepadatan yang cukup tinggi.

Dengan melihat kondisi tersebut, maka perencanaan dan perancangan Kantor Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka perlu di usulkan untuk direlokasikan ke tempat yang baru. Berdasarkan pengamatan dan kajian awal penulis, untuk lokasi yang tepat yaitu di Jalan Eltari. Alasan pemilihan lokasi tersebut dengan pertimbangan adalah lokasi tersebut merupakan area kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Sikka. Dengan demikian dapat memudahkan dan mengoptimalkan akses pelayanan dan hubungan antar kantor pemerintahan.

Oleh sebab itu dalam perencanaan dan perancangan kantor Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka tersebut perlu dilakukan pembentukan susunan organisasi dan tata kerja yang baru (Moekijat, 1997) dengan penambahan tenaga kerja, guna meningkatkan pelayanan yang lebih terarah. Selain itu juga perlu penambahan fasilitas - fasilitas yang memadai untuk menunjang kinerja pelayanan publik. Perencanaan dan perancangan kantor ini diharapkan dapat memberikan warna sebuah identitas bangunan yang mencerminkan perpaduan dan pencampuran nilai – nilai arsitektur lokal dengan arsitektur masa kini. Maka dari itu, pemilihan dan pendekatan yang dijadikan konsep perancangan adalah Arsitektur *Post-Moderen*.

Menurut Charles Jenks (1984), arsitektur *Post-Moderen* adalah percampuran antara arsitektur tradisional dan arsitektur non-tradisional, juga merupakan gabungan antara setengah moderen dan setengah non-moderen dan juga merupakan perpaduan antara lama dan baru. Selain itu, menurut Rayner Benham (1970) bahwa arsitektur *Post-Moderen* juga dipengaruhi oleh kemajuan teknologi. Ciri – ciri dari arsitektur *Post-Moderen* (Ray Griffin, 1989) (Griffin, 1989) yang diterapkan pada konsep perancangan kantor Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka yaitu; a). mengandung unsur komunikasi yang bersifat lokal atau populer, b). berkonteks urban, c). berwujud metaforik, d). bersifat eklektik, e). mencerminkan aspirasi umum, dan f). menerapkan kembali teknik ornamentasi.

METODE

Metode dalam perancangan ini dilakukan dengan menganalisis data yang dilakukan dengan cara; 1). analisa kuantitatif, 2). analisa kualitatif, dan 3). analisa komparatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut; 1). studi literatur, mempelajari teori-teori yang bersumber dari buku-buku, majalah, dan artikel. 2). wawancara, dengan orang yang berkompeten guna memperoleh data yang akurat. 3). observasi, melakukan pengamatan secara langsung terhadap objek dan lokasi penelitian. Hasil pengamatan berupa; a). kondisi fisik lapangan yang meliputi topografi, batasan site, pencapaian lokasi, *land use*, kelayakan obyek. b). kondisi georeafis meliputi data suhu, iklim, angin, kelembapan udara dan data yang mendukung perencanaan. c). kondisi site meliputi sirkulasi kendaraan, sirkulasi manusia dan sarana prasarana yang mendukung. d). pengamatan lingkungan meliputi aktivitas masyarakat sekitar misalnya pengunjung maupun pengguna lain yang beraktivitas di sekitar site. Setelah melakukan analisis, tahap selanjutnya adalah menyusun konsep perencanaan dan perancangan sesuai pendekatan arsitektur *Post-Moderen*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi dan Batas-Batas Site

Lokasi site secara administratif berada pada Jalan Eltari Maumere, Kelurahan Kota Uneng, Kecamatan Alok, Kabupaten Sikka, dimana lokasi perencanaan ini merupakan area kawasan perkantoran Pemerintah Kabupaten Sikka.



Gambar 1. Peta lokasi dan batas-batas site
 Sumber: geole earth, dokumentasi pribadi, analisis penulis

Batas - batas site adalah sebagai berikut, wilayah Barat berbatasan dengan lahan kosong, wilayah Timur berbatasan dengan Jalan Eltari Maumere, wilayah Selatan berbatasan dengan rumah jabatan Bupati Sikka, wilayah Utara berbatasan dengan Jalan Diponegoro.

Konsep Perancangan

Konsep dasar perancangan yang diterapkan dalam desain yaitu, dengan perpaduan antara unsur arsitektur moderen dan unsur lokalitas untuk menghasilkan desain bangunan yang bercirikan arsitektur *Post-Moderen* sekaligus dapat mencerminkan identitas bangunan perkantoran.



Gambar 2. Skematik pemikiran konsep desain
 Sumber: analisis penulis

Konsep Zoning

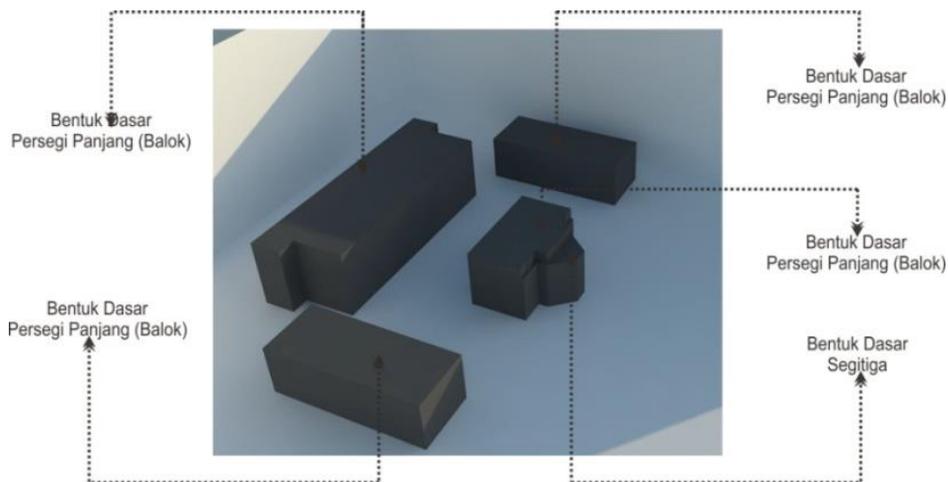
Konsep penzoningan pada site / tapak menjadikan zona semi publik sebagai pusat aktifitas kegiatan pada site / tapak (terletak pada bagian tengah).



Gambar 3. Pezoningan
Sumber: sketsa dan analisis penulis

Konsep Bentuk

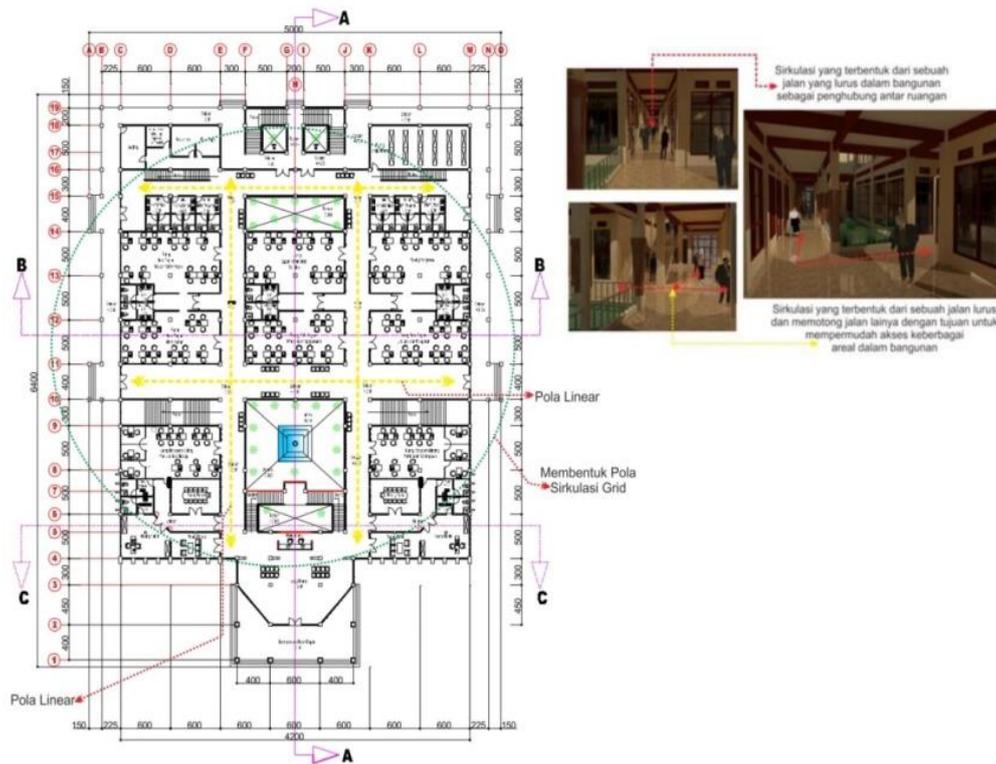
Konsep bentuk dasar bangunan diambil dari penggabungan bentuk-bentuk dasar geometris (Budi Sukada, 1988) yang sederhana lalu disatukan untuk menghasilkan sebuah unsur ruang dan bangunan.



Gambar 4. Konsep penggabungan kombinasi bentuk
Sumber: sketsa dan analisis Penulis

Konsep Sirkulasi

Konsep sirkulasi ruang dalam bangunan menggunakan sistem sirkulasi linear dan grid dengan tujuan mempermudah sirkulasi pengunjung kesetiap ruangan dimana konsep sirkulasi ini terbentuk dari sebuah jalan yang lurus dan saling memotong jalan lainnya.



Gambar 5. Konsep sirkulasi ruang dalam
 Sumber: sketsa dan analisis penulis

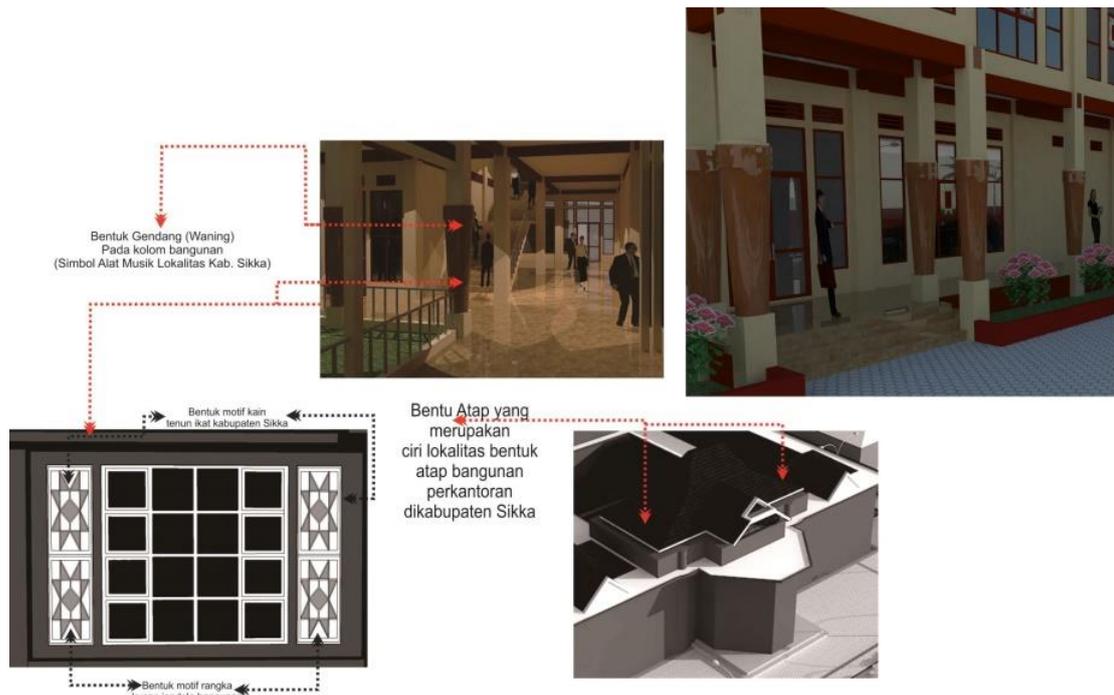


Gambar 6. Konsep sirkulasi ruang luar
 Sumber: sketsa dan analisis penulis

Konsep Pendekatan Arsitektur *Post-Moderen*

1. Mencerminkan unsur komunikatif yang bersifat lokal

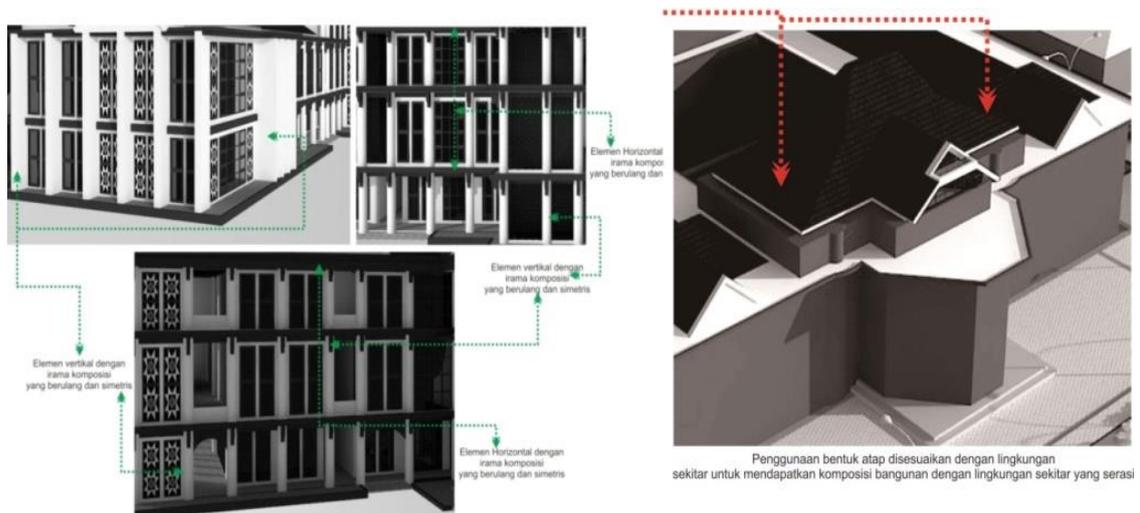
Adanya Penggunaan unsur – unsur yang mencerminkan lokalitas Kabupaten Sikka yang dikemas dalam bentuk moderen dengan menggunakan material (teknologi) moderen dan penggunaan bentuk pada bangunan dengan pola-pola bangunan lokal.



Gambar 7. Konsep penerapan unsur komunikatif bersifat lokalitas
 Sumber: sketsa dan analisis penulis

2. Berkonteks urban

Penerapan konteks urban pada bangunan dapat dilihat pada garis rancangan yang menonjolkan elemen-elemen garis rancangan vertikal dan horizontal dengan membangkitkan kembali lagam *Neo-Klasik* kedalam bangunan yang bersifat monumental dengan irama dan komposisi yang berulang dan simetris pada tampilan fasad bangunan dan memperhatikan penempatan bangunan dengan lingkungan sehingga didapatkan komposisi bangunan yang serasi dengan lingkungan.

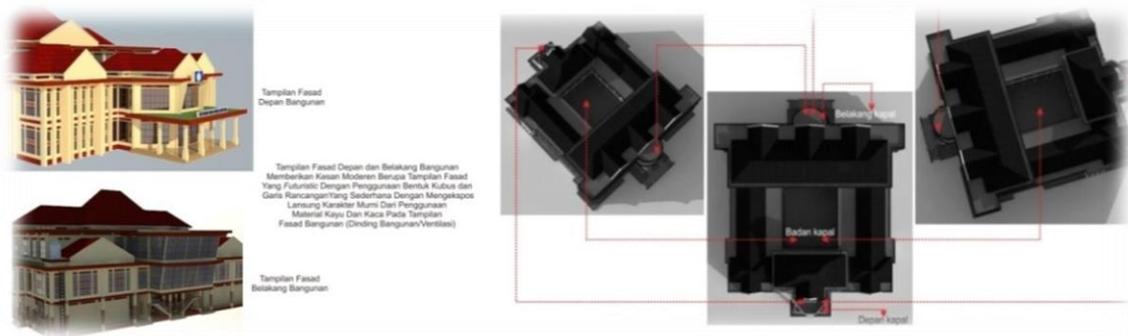


Gambar 8. Konsep berkonteks urban
 Sumber: sketsa dan analisis penulis

3. Berwujud metaforik

Bentuk metaforik kapal secara langsung tidak mempunyai keterkaitan dengan dunia pendidikan dan kebudayaan, namun bentuk ini dipakai untuk memberikan kesan moderen pada tampilan fasad, berupa tampilan yang *futuristic* dengan penggunaan bentuk kubus dan garis rancangan yang sederhana

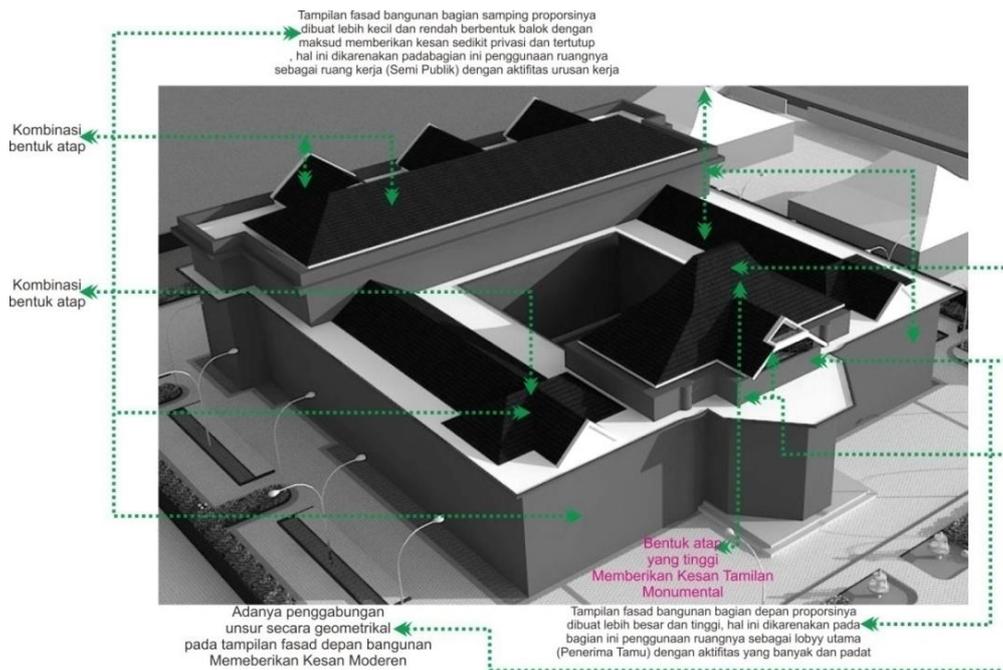
dengan penggunaan material kaca dan kayu yang diekspos secara langsung karakter murni dari bahan dan material itu sendiri.



Gambar 9. Konsep tampilan bentuk metaforik
Sumber: sketsa dan analisis penulis

4. Bersifat eklektik

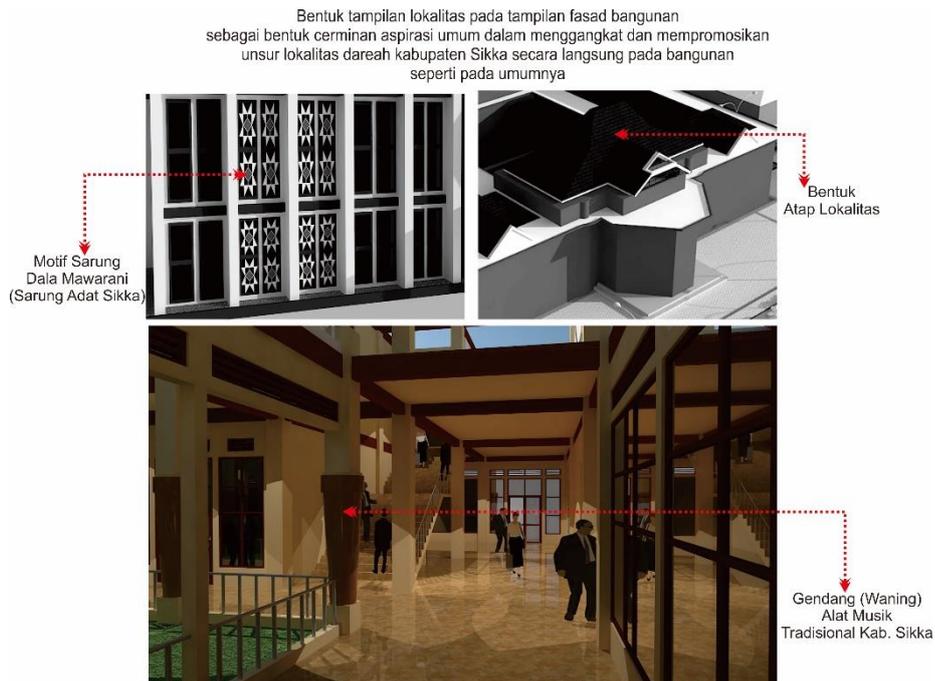
Bangunan Kantor ini juga menerapkan ciri-ciri arsitektur *Post-Moderen* bersifat eklektik, hal ini terlihat pada tampilan proporsi bangunan secara menyeluruh, dimana adanya perbedaan proporsi ketinggian bangunan yang menandakan perbedaan fungsi ruang didalamnya.



Gambar 10. Konsep tampilan bersifat eklektik
Sumber: sketsa dan analisis penulis

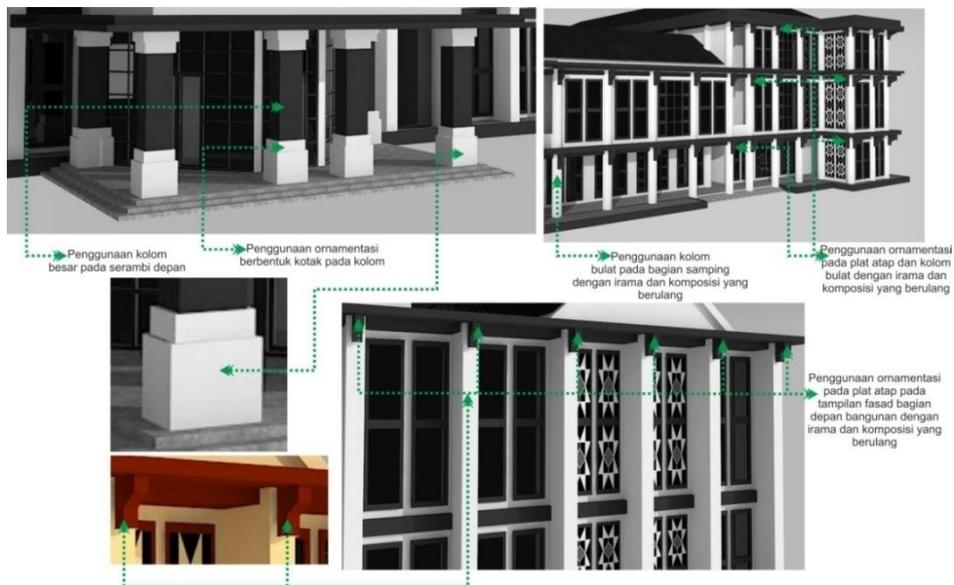
5. Mencerminkan Aspirasi Umum

Pada tampilan fasad bangunan memberikan kesan mencerminkan aspirasi umum yang mudah untuk dipahami dan dimengerti oleh khalayak umum dengan tampilan fasad bangunan yang menggunakan unsur-unsur yang bersifat lokal dan umum.



Gambar 11. Konsep tampilan mencerminkan aspirasi umum
Sumber: sketsa dan analisis penulis

6. Menerapkan teknik ornamantasi



Gambar 12. Konsep penerapan teknik ornamantasi pada bangunan
Sumber: sketsa dan analisis penulis



Gambar 13. Hasil rancangan eksterior dan interior
Sumber: sketsa penulis

KESIMPULAN

Konsep perancangan kantor Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sikka dengan menggunakan ciri-ciri dari arsitektur *Post-Moderen* sebagai berikut; a). mengandung unsur komunikasi yang bersifat lokal atau populer. Penerapannya dikemas dalam bentuk moderen dengan menggunakan material (teknologi) moderen dan penggunaan bentuk pada bangunan dengan pola-pola bangunan lokal. b). berkonteks urban, penerapan konteks urban pada bangunan seperti garis rancangan vertikal dan horizontal dengan membangkitkan kembali lagam *Neo-Klasik* kedalam bangunan yang bersifat monumental dengan irama dan komposisi yang berulang dan simetris pada tampilan fasad bangunan. c). berwujud metaforik, bentuk yang dipakai untuk memberikan kesan moderen pada tampilan fasad, berupa tampilan yang *futuristic* dengan penggunaan bentuk kubus dan garis rancangan yang sederhana dengan penggunaan material kaca dan kayu yang diekspos secara langsung karakter murni dari bahan dan material itu sendiri. d). bersifat eklektik, terlihat pada tampilan proporsi bangunan secara menyeluruh, dimana adanya perbedaan proporsi ketinggian bangunan yang menandakan perbedaan fungsi ruang didalamnya. e). mencerminkan aspirasi umum, tampilan fasad bangunan yang menggunakan unsur-unsur yang bersifat lokal dan umum dan f). menerapkan kembali teknik ornamentasi, penggunaan motif kain tenun ikat Sikka pada bagian/ elemen bangunan dan fasad bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Benham, R. (1970). *Age Of The Master: A Personal View Of Moderen Architecture*.
- Griffin, D. R. (1989). *Primordial Truth and Postmodern Theology*, State University of New York Press, Albany.
- Jenks, C. (1984). *The Language of Post-Moderen Architecture*. Rizolli, New York.
- Moekijat. (1997). *Adminiistrasi Perkantoran*. Bandung:: Mandar Maju.
- Sukada, B. (1988). *Analisis Komposisi Formal Arsitektur Post-Moderen*. Depok, Jakarta: Seminar FTUI.